



REKOMENDASI

PEMBENTUKAN RUU ENERGI BARU
DAN TERBARUKAN
(TAHAP PENYUSUNAN)



ARBAIN

Program Manager Indonesian Parliamentary Center

Pengelola openparliament.id

arbain@ipc.or.id

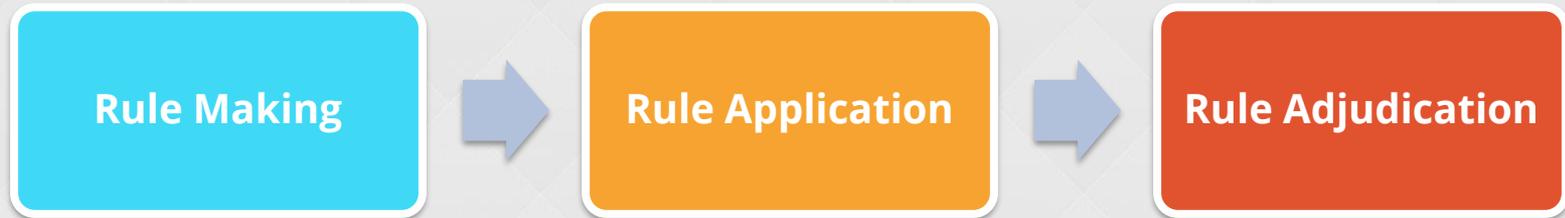
081513474756

OUTLINE

FENOMENA PER-UU-AN DI
INDONESIA

USULAN DESAIN PROGLEGNAS

PROBLEM ASAS DALAM RUU EBT

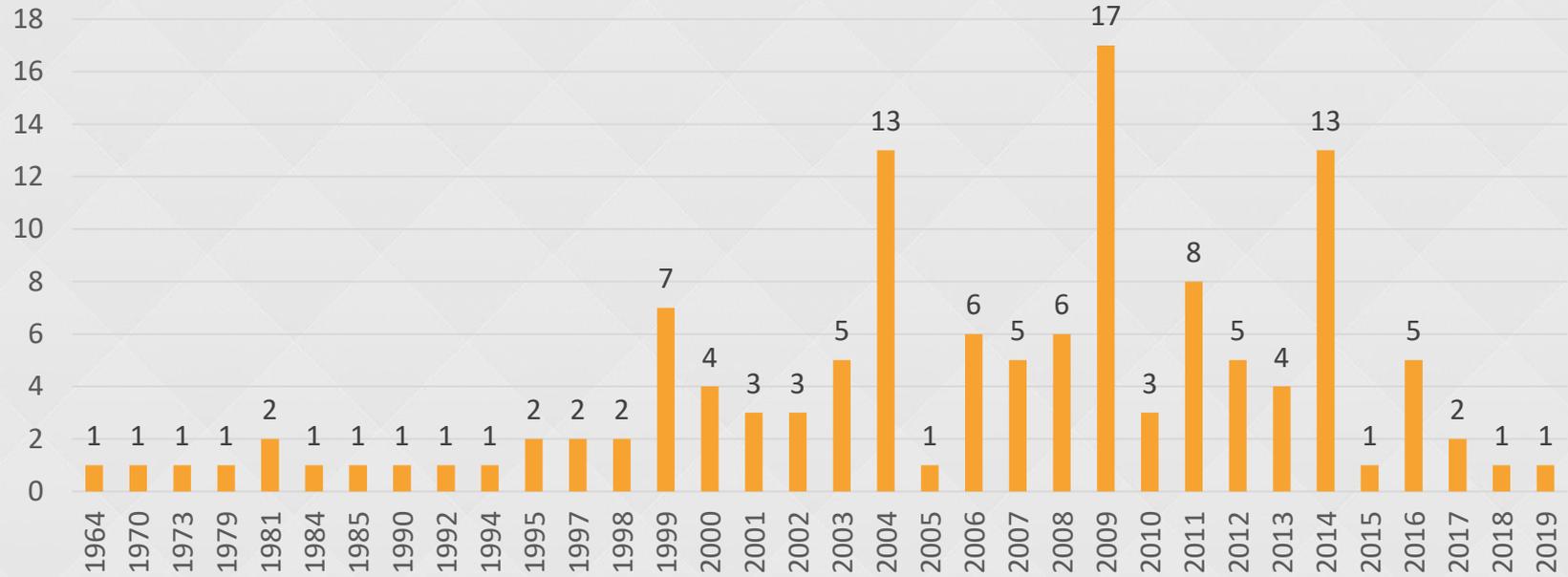


KUANTITAS UU TIGA ORDE



Jlh UU
Jlh Tahun

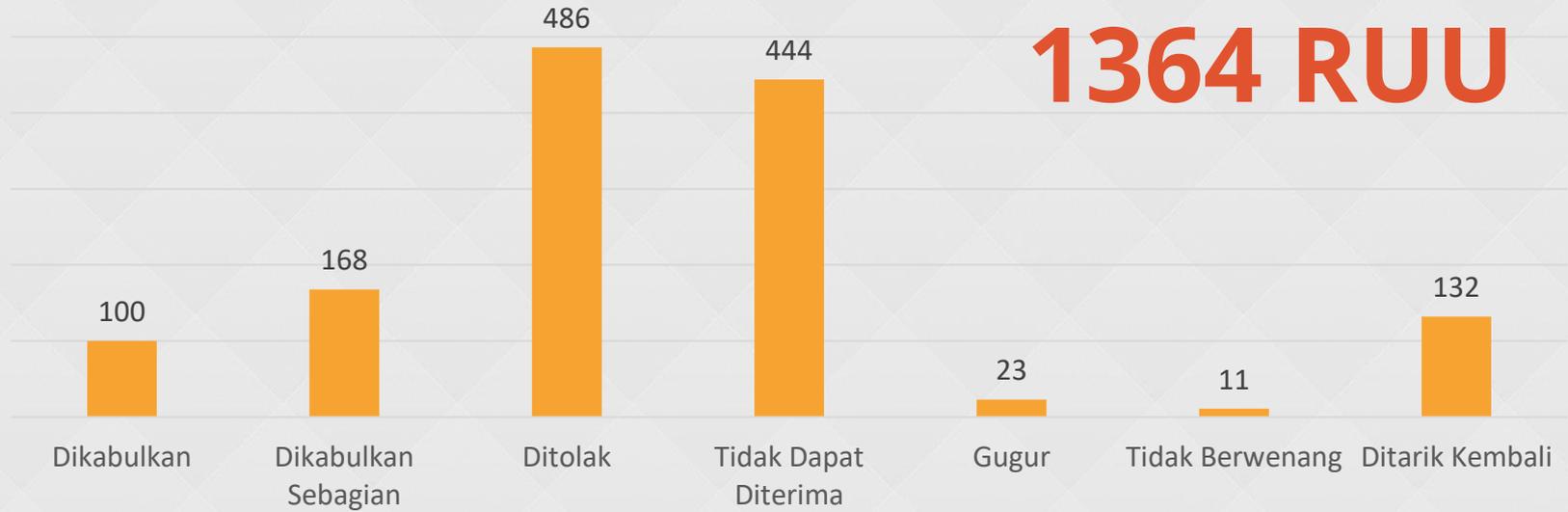
RUU PERUBAHAN (2020-2024)



UU di era reformasi banyak mengalami perubahan

REKAP PUU DI MK

1364 RUU



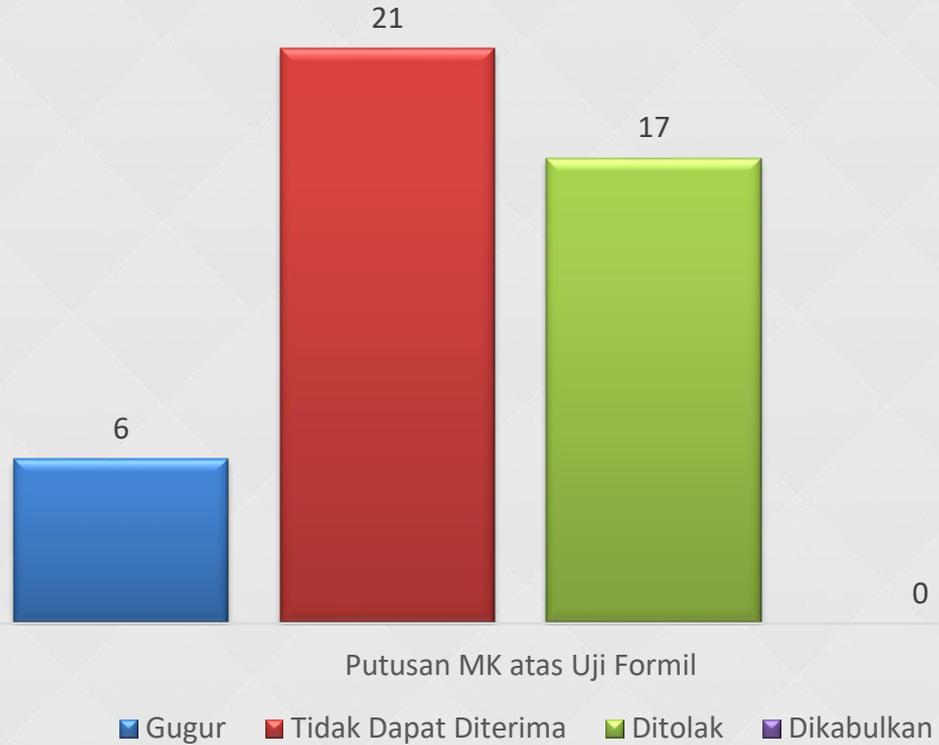
DISHARMONI

| NO | UU | MASALAH |
|----|--|--|
| 1 | UU No. 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi | Terdapat 18 (delapan belas) pasal yang tidak/kurang memenuhi asas kejelasan rumusan, dan perlu disesuaikan dengan putusan MK. Pasal-pasal tersebut yaitu Pasal 1 angka 23, Pasal 2, Pasal 3, Pasal 4, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 28, Pasal 41, Pasal 44, Pasal 45, Pasal 48, Pasal 49, Pasal 59, Pasal 61 dan Pasal 63. |
| 2 | UU No. 30 Tahun 2007 tentang Energi. | Terdapat 5 (lima) pasal yang tidak/kurang memenuhi dengan asas kejelasan rumusan, asas keadilan. Pasal-pasal tersebut yaitu Pasal 2, Pasal 3, Pasal 22, Pasal 25 dan Pasal 28. |
| 3 | UU No. 30 Tahun 2009 tentang Ketenagalistrikan | Terdapat 16 (enam belas) pasal yang tidak/kurang memenuhi asas kejelasan rumusan, asas keseimbangan keseasian dan keselarasan, asas keadilan. Pasal-pasal tersebut yaitu Pasal 5, Pasal 10, Pasal 11, Pasal 16, Pasal 17, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 33, Pasal 35, Pasal 37, Pasal 39, Pasal 42, Pasal 45, Pasal 34 dan Pasal 48; |
| 4 | UU No. 21 Tahun 2014 tentang Panas Bumi. | Terdapat 17 (tujuh belas) pasal yang tidak/kurang memenuhi asas kejelasan rumusan. Pasal-pasal tersebut yaitu Pasal 2, Pasal 3, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 40 dan Pasal 67-77. |

| NO | RUU EBT | UU KETENAGANUKLIRAN |
|----|---|--|
| 1 | <p>Pasal 7 ayat (5): Pembangunan pembangkit listrik tenaga nuklir sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan oleh Pemerintah Pusat setelah mendapat persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.</p> | <p>Pasal 13 ayat (4) Pembangunan reaktor nuklir komersial sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang berupa pembangkit listrik tenaga nuklir, ditetapkan oleh Pemerintah setelah berkonsultasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.</p> |
| 2 | <p>Pasal 9 mengenai galian nuklir tidak relevan masuk dalam UU EBT yang tidak berhubungan dengan energi tetapi pertambangan.</p> | <p>Perihal galian nuklir sudah dibahas dalam Pasal 9 UU Ketenaganukliran.</p> |
| 3 | <p>Pasal 12 ayat (1): Untuk menjamin terselenggaranya keselamatan ketenaganukliran nasional yang kuat, Pemerintah membentuk Majelis Pertimbangan Pembangkit Daya Nuklir.</p> | <p>Kewenangan tersebut merupakan kewenangan Badan Pengawas Tenaga Nuklir (Bapeten) yang sudah terbentuk berdasarkan UU No. 10 Thn 1997. Seharusnya majelis tersebut mendorong kebijakan nuklir bukan bicara keselamatan.</p> |

PUTUSAN MK ATAS UJI FORMIL

| NO | PUTUSAN MK | JUMLAH | PERSENTASE |
|----|----------------------|--------|------------|
| 1 | Gugur | 6 | 13 % |
| 2 | Tidak dapat diterima | 21 | 48 % |
| 3 | Ditolak | 17 | 39 % |
| 4 | Dikabulkan | 0 | 0 % |



PEMICU HIPER REGULASI



Pergesaran *Het Materiele Wetsbegrip* ke *Het Formele Wetsbegrip*



Kuantitas UU dianggap sebagai kinerja Legislasi



Pengabaian asas-asas pembentukan UU



Tidak ada Putusan MK yang mengabulkan Uji Formil UU



Lemahnya desain prolegnas sebagai instrumen penataan regulasi



Gejala Negara berkembang, banyak tujuan negara yang ingin dicapai

USULAN DESAIN PROLEGNAS

| NO | KEGIATAN | HASIL |
|----|---|--|
| 1 | Pengusulan RUU | RUU A, RUU B, RUU C, dll (Disertai Naskah Akademik) |
| 2 | Klusterisasi Tematik | Kluster Energi, Kluster Pertanian, Kluster Lingkungan, Kluster Investasi, dll |
| 3 | Penstrukturan Materi Per Kluster Tematik | Contoh Kluster Energi: Visi Kedaulatan Energi, Program Bauran Energi, Pengelolaan Energi Terbarukan, Pengelolaan Energi Tidak Terbarukan, dll |
| 4 | Pengklasifikasian Materi Muatan | RUU payung, RUU sectoral 1, RUU sectoral 2, RUU sectoral 3, bagian dari RUU sectoral 1, diatur di PP, diatur di Permen, dll |
| 5 | Pembagian RUU untuk penyusunan dan Pembahasan | Kodifikasi; RUU payung + RUU Sektoral 1 + RUU Sektoral 2 + RUU Sektoral 3; RUU Sektoral 1 + RUU Sektoral 2 + RUU Sektoral 3 (tanpa RUU payung) |

CONTOH KLUSTER TEMATIK

| NO | KLUSTER PERHUTANAN | KLUSTER PERTANAHAN | KLUSTER KESEJAHTERAAN |
|----|--|--|---|
| 1 | RUU tentang Perubahan Kedua atas UU No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan | RUU Pertanahan | RUU tentang Perlindungan dan Bantuan Sosial |
| 2 | RUU tentang Sistem Perlindungan dan Pengelolaan Hutan | RUU tentang Sistem Penyelesaian Konflik Agraria | RUU tentang Kesejahteraan Sosial |
| 3 | RUU tentang Pencegahan dan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan | RUU tentang Perubahan atas UU No. 2 Tahun 2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum | RUU tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional |
| 4 | RUU tentang Perubahan Kedua atas UU No. 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan | | RUU tentang Bank Makanan untuk Kesejahteraan Sosial |

KLUSTER ENERGI



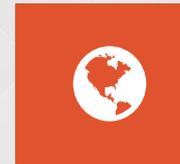
RUU Energi



RUU EBT



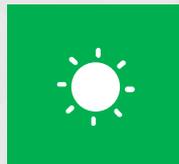
RUU Minerba



RUU Panas Bumi



RUU Migas



RUU Tenaga Surya



RUU Nuklir



RUU Ketenagalistrikan

KLASIFIKASI MATERI MUATAN



RUU "Payung"



Peraturan Pemerintah
Peraturan Menteri, dst



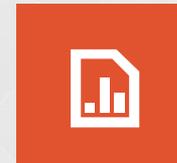
RUU Sektor 1
RUU Sektor 2



Diatur dalam/dengan
UU/PP/Permen kluster lain



Bagian RUU Payung
Bagian RUU Sektor



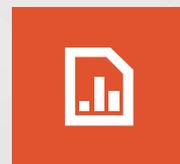
Tidak perlu pengaturan
baru (Problem
implementasi)



Kodifikasi RUU



RUU "Payung"
RUU Sektoral 1
RUU Sektoral 2



RUU Sektoral 1
RUU Sektoral 2

Pasal 3 huruf b RUU EBT

Penyelenggaraan Energi Baru dan Terbarukan bertujuan untuk: b. memosisikan Energi Baru dan Terbarukan yang **menggantikan secara bertahap energi tak terbarukan** sehingga menjadi modal pembangunan berkelanjutan yang mendukung perekonomian nasional dan mengembangkan serta memperkuat posisi industri dan perdagangan Indonesia

Pasal 1 angka 2

Energi Baru adalah semua jenis Energi yang berasal dari atau **dihasilkan dari teknologi baru pengolahan sumber Energi tidak terbarukan** dan sumber Energi terbarukan.

ASAS KETERBUKAAN

| NO | TANGGAL | PIHAK | BAHAN NARASUMBER | RISALAH |
|----|------------|-------------|------------------|-----------|
| 1 | 17/09/2020 | METI | Ada | Tidak ada |
| | | MKI | Ada | |
| | | KPI | Ada | |
| 2 | 21/09/2020 | Kadin | Tidak Ada | Tidak ada |
| | | TLFF | Tidak Ada | |
| | | PT. SMI | Ada | |
| 3 | 01/10/2020 | PJCI | Ada | Tidak ada |
| | | ACE | Ada | |
| | | AESI | Ada | |
| | | HIMNI | Tidak ada | |
| | | WiN | Ada | |
| | | ThorCon Int | Ada | |

Pasal 302 ayat (3) Peraturan DPR No. 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib:
Risalah rapat yang bersifat terbuka dipublikasikan melalui media elektronik dan dapat dipublikasikan oleh masyarakat

ASAS KETERBUKAAN

Penjelasan UU 12 Tahun 2011:

Asas keterbukaan adalah bahwa dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, mulai dari perencanaan, penyusunan, pembahasan, pengesahan atau penetapan, dan pengundangan bersifat transparan dan terbuka.

Dengan demikian, seluruh lapisan masyarakat, mempunyai kesempatan yang seluas-luasnya untuk memberikan masukan dalam Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

| NO | PIHAK |
|----|--|
| 1 | Perkumpulan Profesi Nuklir Indonesia (Apronuki) |
| 2 | Masyarakat Energi Terbarukan Indonesia (METI) |
| 3 | Masyarakat Ketenagalistrikan Indonesian (MKI) |
| 4 | Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) |
| 5 | Kamar Dagang dan Industri (Kadin) |
| 6 | Tropical Landscapes Finance Facility (TLFF) |
| 7 | PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) |
| 8 | Prakarsa Jaringan Cerdas Indonesia (PJCI) |
| 9 | Asean Center for Energy (ACE) |
| 10 | Asosiasi Energi Surya Indonesia (AESI) |
| 11 | Himpunan Masyarakat Nuklir Indonesia (HIMNI) |
| 12 | Women in Nuclear (WIN) Indonesia |
| 13 | ThorCon International, Pte, Ltd |
| 14 | Komisi Teknis Energi-DRN |
| 15 | Dewan Ketahanan Nasional (Wantannas) |
| 16 | Pusat Pengkajian dan Penerapan EBT Universitas Muhammadiyah Malang |
| 17 | Kepala Ekonomi dan Perdagangan Delegasi Uni Eropa di Indonesia |
| 18 | Pusat Studi Regulasi Dan Manajemen Teknologi Nuklir Fakultas Hukum Universitas Airlangga |
| 19 | Nippon Advanced Information Service (NAIS Co., Inc.) Jepang |
| 20 | Badan Tenaga Nuklir Nasional (Batan) |



INDONESIAN PARLIAMETARY CENTER

Jl. Tebet Utara III D No. 12 A Jakarta Selatan 12829



ipc.or.id



Indonesian Parliamentary Center



[pusatparlemen](https://twitter.com/pusatparlemen)



[ipc_pusatparlemen](https://www.instagram.com/ipc_pusatparlemen)



Indonesian Parliamentary Center TV



admin@ipc.or.id